

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pengabdian masyarakat. Kegiatan ini merupakan penerapan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah ke dalam aktivitas nyata di masyarakat, sehingga ilmu yang didapat bisa diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. PKPM diharapkan menjadi pengalaman belajar baru bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan kesadaran mereka tentang kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kehadiran mahasiswa diharapkan dapat memberikan dorongan dan inovasi dalam bidang sosial dan ekonomi masyarakat.

Salah satu wujud nyata percampuran kehidupan sosial dan ekonomi dari masyarakat Indonesia bisa tercermin dari keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Saat ini UMKM menjadi salah satu peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data statistik tahun 2025, jumlah yang diberikan UMKM mencapai 99 persen dari seluruh unit usaha di Indonesia, jumlah pelaku UMKM diperkirakan mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 62,3 persen, atau sekitar Rp ± 9.580 triliun. Selain itu, UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja, yang merupakan 97 persen dari total angkatan kerja.

Di balik prestasi luar biasa yang diraih oleh UMKM, masih terdapat beberapa tantangan, salah satunya adalah kurangnya laporan keuangan yang memadai. Masalah ini timbul karena banyak pelaku UMKM belum memahami sepenuhnya pentingnya pencatatan keuangan. Padahal, laporan keuangan yang baik sangat penting untuk mengontrol keuangan, membuat perencanaan yang akurat, dan menarik investasi untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan. Tanpa laporan keuangan yang memadai, UMKM menghadapi kesulitan dalam menilai kinerja usaha mereka.

UMKM Bakso Ikan mak bule merupakan salah satu usaha mikro kecil dan

menengah yang didirikan sejak tahun 2022. Meskipun telah beroperasi selama kurang lebih 3 tahun, usaha ini tidak memiliki laporan keuangan yang memadai sehingga memerlukan manajemen keuangan untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya dimasa depan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang jelas. Sebagian besar transaksi usaha masih belum dicatat, bahkan ada yang hanya mengandalkan ingatan tanpa dokumentasi tertulis. Hal ini diperparah dengan minimnya pemahaman tentang konsep dasar akuntansi dan pentingnya laporan keuangan dalam keberlangsungan usaha.

Selain permasalahan pencatatan keuangan, UMKM Bakso Ikan Mak Bule juga menghadapi kendala dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP). Selama ini pelaku usaha belum memahami cara menghitung biaya produksi secara menyeluruh, sehingga kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat. Hal ini dapat berdampak pada penetapan harga yang tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, baik terlalu tinggi maupun terlalu rendah, sehingga memengaruhi daya saing produk di pasaran dan keuntungan yang diperoleh

Atas permasalahan tersebut, maka disusunlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu “Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana dan perhitungan harga pokok produksi (HPP) Pada UMKM Bakso Ikan Mak Bule di Desa Penengahan”. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pencatatan dan pengelolaan laporan keuangan yang sederhana, agar mereka dapat memperoleh informasi keuangan yang akurat dan efektif dalam mengelola usaha mereka. Dengan penyusunan ini, diharapkan UMKM Bakso Ikan Mak Bule dapat memperbaiki kinerja akuntansi dan merencanakan strategi bisnis yang lebih baik. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu usaha/perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Putra et al. 2022)

Dengan adanya kegiatan ini, UMKM Bakso Ikan Mak Bule di Desa Penengahan diharapkan dapat memahami pentingnya mencatat laporan keuangan agar dapat mengetahui perkembangan usaha mereka secara transparan, dan berkelanjutan.

1.1.1. Profil dan Potensi Desa



Gambar 1.1. Peta Desa Penengahan

Luas Kecamatan Penengahan secara keseluruhan adalah 97,59 Km² dengan desa Penengahan sebagai desa terluas, yaitu 9,28 Km². Sedangkan desa dengan luas terkecil adalah desa Sukajaya, yaitu 1,65 Km² Kecamatan Penengahan terdiri dari 22 desa, salah satunya Desa Penengahan. Sampai dengan tahun 2025 pendataan kependudukan Desa Penengahan saat ini berjumlah 2.196 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.173 jiwa dan Perempuan 1.023 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Penengahan bermata pencaharian sebagai buruh dan petani. Penduduk Desa Penengahan memiliki latar belakang agama, suku, dan budaya campuran yaitu beragama islam dan Dusun I Dan IV Mayoritas suku Lampung, Dusun V (Gunung Botol) mayoritas suku Jawa, Dusun VI (PKS) suku Bugis.

Desa Penengahan Secara Administrasi terbagi menjadi enam dusun yakni : Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V (Gunung Botol), Desa VI (PKS), dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Gedung Harta
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Banjarmasin
- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Gayam
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Tanjung Heran

Secara keseluruhan luas wilayah desa Penengahan adalah 9,28 Km² yang terbagi beberapa potensi yaitu :

- Pertanian (Produksi jagung dan padi)
- Perekebunan (Pisang, Kopi, Melinjo, Pepaya)

- Wisata (Bendungan)

Desa/kelurahan penengahan terdiri dari 6 dusun dan 14 rt . Adapun banyaknya Dusun dan Rukun Tetangga (RT) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Jumlah Dusun dan Rt Desa Penengahan

Desa/kelurahan di kecamatan penengahan	Jumlah dusun	Jumlah rt
Penengahan	6	14

Keterangan Data :

Jumlah Dusun dan RT setiap Desa penengahan di Kecamatan Penengahan(Sumber: Badan Pusat Statitik,2025)



Gambar 1.2. Struktur Organisasi Desa Penengahan

1.1.2. Profil BUMDes

Desa Penengahan tidak memiliki BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

1.1.3. Profil UMKM

Perkembangan teknologi digital selama beberapa dekade terakhir telah memberikan dampak signifikan di berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Transformasi digital menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama pada level Usaha Mikro, Kecil,

dan Menengah (UMKM). Sebagai tulang punggung ekonomi nasional, UMKM memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi lokal. Meski begitu, banyak UMKM, terutama di wilayah pedesaan, masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi teknologi digital secara efektif.

Desa Penengahan adalah salah satu desa dengan potensi besar dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk mengembangkan ekonomi melalui UMKM. Salah satu UMKM potensial di desa ini adalah usaha bakso ikan mak buke milik bu Dina, yang telah beroperasi selama kurang lebih 3 tahun dengan menggunakan bahan baku sederhana yang proses produksinya menggunakan mesin sederhana. Meskipun produk bakso ikan yang dihasilkan berkualitas tinggi dan memiliki potensi pasar yang luas, usaha ini menghadapi tantangan dalam hal pencatatan laporan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi (HPP).

Tabel 1.2. Profil Umkm Bakso Ikan Mak Bule

Nama Usaha	Bakso Ikan Mak Bule
Nama Pemilik	Ibu Dina
Alamat Usaha	Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan
Jenis Usaha	Produksi
Jenis Produk	Bakso Ikan
Tahun Berdiri	2022
Jumlah Tenaga Kerja	-
Nomor Telepon	082376344202
Kondisi Awal	Belum ada sistem pencatatan keuangan. Semua data transaksi belum tercatat secara konsisten. Informasi terkait keuntungan usaha hanya berdasarkan

	perkiraan pribadi dan kesulitan menghitung harga pokok produksi (HPP)
--	--

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, saya merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a) Bagaimana proses pencatatan keuangan sederhana yang diterapkan pada UMKM bakso ikan mak bule bu Dina di desa penengahan?
- b) Bagaimana cara menghitung Harga Pokok Peroduksi (HPP) yang tepat bagi UMKM bakso ikan mak bule bu Dina di desa penengahan untuk memastikan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan?

1.3. Tujuan dan manfaat

1.3.1. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk membuat pencatatan keuangan sederhana yang pada UMKM bakso ikan mak bule bu Dina pada desa penengahan.
- b) Menghitung biaya Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat bagi UMKM bakso ikan mak bule bu Dina di desa penengahan.

1.3.2. Manfaat dari kegiatan adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Kegiatan ini merupakan bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya serta dapat mengenalkan kampus Darmajaya terutama di lingkungan Desa Penengahan.
- b) Bagi Mahasiswa
Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi ilmu yang diperoleh mahasiswa selama di bangku perkuliahan dan disalurkan kepada Masyarakat sehingga dapat menambah wawasan serta pengalaman mahasiswa dengan terjun langsung mengabdikan kepada Masyarakat.

c) Bagi UMKM

Kegiatan ini menambah pengetahuan bagi pemilik UMKM Bakso Ikan Mak Bule dalam pencatatan laporan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi (HPP) sehingga membantu UMKM Bakso Ikan Mak Bule dalam mengukur kinerja keuangan UMKM yang dimiliki.

1.4.Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKPM ini adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Desa dan Perangkat Desa Penengahana, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
- b) Kepala Dusun, RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama, dan Karang Taruna Desa Penengahan.
- c) Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang ada pada Desa Penengahan
- d) Sekolah Dasar dan Tk di Desa Penengahan.
- e) Masyarakat Lingkungan Desa Penengahan, Kecamatan penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.